

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam:

“Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terkadang kita sering keliru dalam mengartikan tugas atau peran

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.50.

seorang guru dalam proses pembelajaran, bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban, asal tugasnya sebagai guru dalam kelas terlaksana sesuai dengan perintah yang terjadwal tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

“Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>2</sup>

Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>3</sup> Namun faktanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (teacher centered) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam setiap mata pelajaran memiliki keragaman karakteristik dan juga teknik penyampaian yang berbeda, begitu pun dalam pembelajaran fiqih, terdapat ruang lingkup materi dan karakteristik yang berbeda pula, maka perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode yang digunakan, tidak semua metode yang digunakan guru mampu menunjang penyampaian materi yang maksimal, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan strategi yang baik yang harus dimiliki oleh

---

<sup>2</sup>Isriani Hardini, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : PT Familia, 2012),

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.105

seorang guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang penting ini seringkali dilupakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep fiqih dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar disekolah. Ilmu fiqih merupakan ilmu amal yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Begitu penting nya mempelajari ilmu fiqih agar mendapatkan kebaikan dan keutamaan. Apalagi dalam urusan shalat maka ilmu tentang fiqih sangat lah diutamakan agar shalat yang di laksanakan terkesan tidak asal asalan dan mudah mendapatkan rasa khusyu' ketika menghadap sang khalik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya."<sup>4</sup>

Dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan penyebab utama, hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Halim Qur'an, hlm. 304.

kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) hal yang terjadi pada Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Daar Al-Falah Tanjungbalai, mengalami respon yang negatif dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang saling bicara dengan siswa lain, main sendiri, dll. Hasil belajar siswa juga dikatakan masih rendah dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran Fiqih yaitu 75, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 59,3 dari 26 siswa, 6 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 23% sedangkan 20 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 77%. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil analisis peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajarannya kurang menyenangkan. “Gaya mengajar dari gurunya yang bersifat konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa diimbangi dengan permainan atau penerapan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.”<sup>5</sup>

Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern; dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Derisan Sadly, Guru Fiqih kelas VII, 07 Oktober 2022

merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan potensi, aktivitas dan kreativitas peserta didik.

“Guru atau seorang pendidik sangat bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang di miliki oleh peserta didiknya seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain tanggung jawab, pendidik juga mempunyai tugas yang besar untuk dapat membuat anak didiknya paham akan ilmu dan pengetahuan yang di ajarkan.”<sup>6</sup>

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang menghususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam AlQur’an telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya sesuatu metode dalam pembelajaran, karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru/pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pendidikan.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: An-Nahl:125).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: JART, hlm. 441.

Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai tipe- tipe kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan. Kagan membagi tipe tersebut berdasarkan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Salah satu Model kooperatif GI adalah suatu model belajar yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagi ide dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang materi terkait serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Strategi Group Investigation adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.<sup>9</sup>

Membentuk pembelajaran berkelompok menjadikan siswa mudah melakukan interaksi dan teman-temannya. Diskusi dapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>8</sup> Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.16.

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: 2013) cet.ke-6 hlm. 220

cara penyajian bahan mata pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau Menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe GI akan lebih efektif jika guru memahami komponen penting dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu guru juga perlu menilai kemampuan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, memilih topik yang sesuai, berfikir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari permasalahan dan menggunakan berbagai sumber untuk bahan pembelajaran.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah Swasta Daar Al-Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Kualitas lulusan tentu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar terlaksana pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini diharapkan lebih berpusat kepada siswa (student centered).

Guru harus bisa memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dimana motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila memiliki motivasi untuk belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid, hlm. 38*

<sup>11</sup> Vol.4 No, 2 (2016): *Jurnal Historia*

<sup>12</sup> Vol.3 No, 1 (2018): *G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

Akan tetapi, proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan siswa sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang di isi dengan ilmu pengetahuan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi yang dilaksanakan di MTs Daar Al-Falah Tanjungbalai kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih yang terlaksana masih berpusat kepada guru (teacher centered). Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran kooperatif sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam pembelajaran Fikih. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi awal yaitu 20 dari 25 siswa atau 80% siswa kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat maupun bertanya. Siswa yang kurang aktif dalam hal menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 17 siswa atau 68% siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka mengobrol dengan teman sebangku bahkan teman lain. Akibatnya, siswa tidak paham dan kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Atas dasar hal ini lah peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif guna menambah semangat siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.



Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Daar Al-Falah adalah tipe Group Investigation (GI). Menurut Miftahul Huda, dalam Group Investigation (GI) siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti membuat ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) secara umum adalah guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi sub topik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa.

Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dengan cara bertanya pada guru mata Pelajaran fikih mengenai topik atau dengan cara membaca buku paket yang di sediakan oleh pihak sekolah. Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan di presentasikan di depan kelas.

Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Penerapan Group Investigation (GI) dalam pembelajaran diharapkan mampu

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Group Investigation (GI) mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi.

Melalui Group Investigation (GI) siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/bartanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII A MTs Daar Al-Falah Tanjungbalai Tahun Ajaran 2022-2023*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta Daar Al-Falah ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fikih materi Salat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta Daar Al-Falah?

3. Apa sebab dan akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Daar Al Falah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta Daar Al-Falah ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih materi Salat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta Daar Al-Falah?
3. Untuk mengetahui sebab dan akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Daar Al Falah?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan wawasan mengenai masalah-masalah yang ada di sekolah. Peneliti berlatih

untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa Siswa memperoleh pengalaman belajar baru yaitu menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Aktivitas Belajar fiqih siswa dapat meningkat sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih berkualitas.
- c. Bagi Guru
  - 1) Mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lain agar siswa lebih aktif.
  - 2) Guru mendapatkan pengalaman dalam hal peningkatan Aktivitas belajar fiqih melalui penelitian tindakan kelas.
  - 3) Sebagai tambahan referensi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas.
- d. Bagi Pihak Sekolah, Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan guru dan siswa. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya Upaya).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media,2010), hlm.568

2. Meningkatkan Secara umum, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya<sup>14</sup>
3. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>15</sup>
4. Model pembelajaran kooperatif adalah merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>
5. Group investigation adalah suatu wujud pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia, seperti buku atau bisa lewat internet. Dengan model ini bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai tadi tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi. Siswa terlibat secara aktif

---

<sup>14</sup> Adi D K, *Loc, Cit.*

<sup>15</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

<sup>16</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hlm.189

sejak langkah awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.<sup>17</sup>

6. Fiqih adalah pemahaman manusia mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan Syariat, yang disebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Fiqih menjadi peletak dasar syariat melalui interpretasi al-Qur'an dan Sunnah oleh para ulama dan diimplementasikan menjadi sebuah fatwa ulama<sup>18</sup>.

## F. Telaah Pustaka

Maka dalam hal ini penukis akan mendeskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian dari:

Skripsi karya Nofi Yani yang berjudul “Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jumat Siswa Kelas VII Di Mts Al-Hasanah Medan”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan, 2017. Skripsi ini memaparkan tentang pentingnya melakukan variasi dalam proses belajar mengajar karna saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Robert E. Slavin, “*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*”, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 20

<sup>18</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1-2.

<sup>19</sup> Novi Yani. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jumat Siswa Kelas VII Di Mts Al-Hasanah Medan, (Skripsi, UINSU Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017)

Skrpsi karya Ahmad Faisal Dzulfiqor Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Group Investigation Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Vi-A MI Al Ishlahiyah” Dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan ketidaktertarikan siswa dalam belajar di karenakan metode pengajaran yang di lakukan guru sangat monoton dan membosankan sehingga terjadi penurunan dalam minat belajar siswa padahal pelajaran fiqih dapat dicontohkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan lain, guru terkadang hanya mengikuti materi yang ada di buku pegangan tanpa mencari dari sumber lain (text book). Hal ini yang membuat para siswa hanya tepaku kepada satu sumber saja, yaitu melalui guru karna Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana guru mengemas sebuah proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin, ini menjadi tantangan bagi seorang guru profesional dalam memilih metode yang cocok dan tepat sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini penelitian akan menyajikan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II. Uraian teoritis. Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang teori teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian.

Bab III. Metode penelitian. Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode yang akan di gunakan dalam penelitian, dengan menggunakan beberapa sub bab yaitu: jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel yang di selidiki, rencana dan Tindakan an Teknik pengumpulan data

---

<sup>20</sup> Ahmad Faisal Dzulfiqor. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Group Investigation Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Vi-A MI Al Ishlahiyah, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Bab IV. Pembahasan hasil penelitian. Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan dan menerapkan hasil dari penelitian yang telah di dapat oleh peneliti.

Bab V. kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan menerapkan kesimpulan dari hasil belajar penelitian yang telah di dapat



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. HASIL BELAJAR**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.<sup>21</sup>

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup>

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

---

<sup>21</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015),

<sup>22</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.62

## 2. Tipe-tipe hasil belajar

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>23</sup>

### a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

- 1) Pengetahuan yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.
- 2) Pemahaman yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.
- 3) Penerapan/ aplikasi yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.
- 4) Analisis yaitu kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5) Sintesis yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.
- 6) Evaluasi yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.
- 7) Kreatifitas yaitu kemampuan untuk mengkreasi/ mencipta.<sup>24</sup>

### b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm.2-4.

<sup>24</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.10

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm. 50

### c. Tipe keberhasilan belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan, dan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/pengetahuan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai)
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).<sup>26</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, karena sangat penting untuk membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
2. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
3. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 52

4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.<sup>27</sup>

#### **4. Indikator Keberhasilan Belajar**

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.<sup>28</sup>

1. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
2. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar.

##### **a. Hasil belajar yang dicapai siswa**

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Contoh : capaian hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan. Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan kriteria ketuntasan minimum 75. Nilai yang dicapai siswa Ahmad 65, berarti siswa Ahmad belum berhasil belajar.

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm:299-300

<sup>28</sup> upardi, *Penilaian Autentik*, hlm:5

#### b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman. Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajarmengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

### **5. Tingkat Keberhasilan Belajar**

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacuhkan kepada rata-rata kelompoknya.<sup>29</sup>

Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat. Keberhasilan siswa dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan dibawah rata-rata kelas.

Penilaian acuan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacuhkan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sehingga hanya didapati dua kelompok hasil belajar, yaitu kelompok berhasil dan kelompok tidak berhasil. Berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa terbagi ke dalam beberapa tingkatan keberhasilan dan dibagi kedalam empat bentuk sebagai berikut:

1. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan angka-angka. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s/d 10 atau 1 s/d 100 atau 0 s/d 4 (A,B,C,D,E).
2. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kategori, misalnya baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal: sudah memahami, cukup memahami, belum memahami, dan tidak memahami; sudah kompeten, cukup kompeten, belum kompeten dan tidak kompeten dan sebagainya.
3. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa dinyatakan dengan uraian atau penjelasan misalnya: perlu bimbingan serius; keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau siswa dapat membaca dengan lancar.
4. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi. Pada kurikulum berbasis kompetensi tingkat keberhasilan belajar siswa dinyatakan dengan angka untuk aspek kognitif dan psikomotor disertai dengan narasi, sedangkan untuk aspek afektif digunakan kategori kualitatif A, B, C, D, dan E yang disertai narasi.<sup>30</sup>

## **6. Indikator hasil belajar yang diinginkan**

Indikator hasil belajar yang diinginkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pengertian shalat Fardhu
- b. Menyebutkan hikmah-hikmah melaksanakan sholat Fardhu
- c. Mengidentifikasi tata cara sholat Fardhu
- d. Mendemonstrasikan tata cara shalat Fardhu

---

<sup>30</sup> Supardi, Penilaian Autentik., hlm.7.

## B. MATA PELAJARAN FIKIH

### 1. Hakikat Fikih

#### a. Pengertian Fikih

Menurut bahasa, fiqh berarti faham atau tahu.<sup>31</sup> Dengan demikian, jika seseorang berkata faqahtu (saya paham) maksudnya: ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagai bagian dari kata ushul fiqh), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam.<sup>32</sup> Sedangkan menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas).<sup>33</sup>

#### b. Tujuan Ilmu Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu Fikih itu adalah tempat kembali seorang hakim dalam keputusannya. Tempat kembali seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya, inirupanya juga merupakan tujuan yang dimaksudkan dari setiap undang-undang pada umat manapun, karena sesungguhnya undang-undang itu tidak lain dimaksudkan untuk diterapkannya materi-materi dan hukum-hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal-hal yang wajib atas dirinya dan hal-hal yang haram atas dirinya.<sup>34</sup>

### 2. Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

#### a. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut

---

<sup>31</sup> Ahmad Zuhdi, *fiqh Moderat*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), hlm.

6

<sup>32</sup> Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.5

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 6

<sup>34</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2002, hlm.134

pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, shalat, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>35</sup>

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allahswt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih**

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>35</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm.42



- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

### C.MATERI SHOLAT fARDHU

#### 1. Pengertian shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah.SWT.Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : wahai orang-orang beriman yang beriman! mohon pertolonganlah (kepada allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar (Q.S. al-baqarah (2) : 153)<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan Tejemahnya., hlm. 358

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.<sup>37</sup>

Menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>38</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan batin, dilengkapi dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah SWT yang telah ditentukan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

### 3. Dasar Hukum Diwajibkan Shalat

Dalil atau hukum diwajibkan shalat, tercantum dalam Al-qur'an surat An-

Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوا

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, Fiqih Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 191

Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddiqiey, Pedoman Sholat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 436

<sup>39</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 145

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan Tejemahnya., hlm. 358

#### 4. Waktu Melaksanakan Ibadah Shalat

Shalat tidak boleh dilaksanakan disembarang waktu, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaann shalat yang benar menurut syariat Islam.<sup>41</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>42</sup>

Ayat tersebut menetapkan bahwa shalat dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Shalat yang lima waktu, memiliki lima waktu yang tertentu. Dalam Al-Qur'an surat hud ayat 114 Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ  
ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-

<sup>41</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, Fiqih Ibadah., hlm. 191

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, hlm. 96

perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.<sup>43</sup>

Agar lebih sistematis, waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut:

- a. Waktu shalat dhuhur waktu shalat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ditengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.
- b. Waktu shalat 'ashar bermula dari bayangan sesuatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri. yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.
- c. Waktu shalat maghrib dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.
- d. Waktu shalat isya waktu shalat isya' dimulai sejak lenyapnya syarak merah sampai seperdua malam. Waktu shalat isya cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan shalat isya Jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan subuh.
- e. Waktu shalat subuh waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.<sup>44</sup>

## 5. Syarat-Syarat Shalat

### a. Syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat adalah:

#### 1. Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut (keadaan) untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah.

#### 2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Sabda rasulullah SAW :

“beliauberkata kepada Fatimah binti hubaisy, “ apabila datang haid, tinggalkan shalat”.(riwayat bukhori)

#### 3. Berakal Orang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

#### 4. Balig (dewasa)

#### 5. Telah sampai dakwah (perintah rasulullah)

#### 6. Melihat atau mendengar Melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat, walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, hlm. 235

<sup>44</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Fiqh Ibadah,, hlm. 193-196

mempelajari hukum-hukum syarak'.Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syarak'.

7. Jaga Maka orang yang tidur tidak wajib shalat; begitu juga orang yang lupa Sabda rasululah : “Yang terlepas dari hukum ada tiga macam : kanak-kanak hingga ia dewasa, orang tidur hingga ia bangun, orang gila hingga ia sembuh” (riwayat abu daud, ibnu majah. Hadis sahih)<sup>45</sup>

#### **b. Syarat-syarat sah shalat**

1. Suci dari dua hadas (besar dan kecil)
2. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
3. Menutup aurat. Bagi laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
4. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
5. Menghadap ke kiblat
6. Mengetahui mana yang fardhu mana yang sunah
7. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat.<sup>46</sup>

#### **6. Rukun shalat**

Beberapa rukun shalat, antara lain:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Rukuk, dengan tumakninah
- f. I'tidal dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir

---

<sup>45</sup> Rasjid Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2016), hlm. 64-67

<sup>46</sup> Moh rifa'I, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 2016), hlm. 33

- k. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika tasyahud akhir
- l. Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- m. Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.<sup>47</sup>

## 7. Hal yang membatalkan shalat

Hal-hal yang dapat membatalkan shalat antara lain:

- a. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sempurna, umpamanya melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadass, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu, kalau najis itu juga dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup. Kalau ketika itu juga dapat ditutup kembali, maka shalatnya tidak batal.
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali jika lupa.
- d. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karna orang dalam shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan.
- e. Makan atau minum. Keterangannya sebagaimana keterangan no d. Keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.<sup>48</sup>

## 8. Sunah shalat

Adapun sunnah-sunnah di dalam shalat ialah:

- a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikram ihram sampai tinggi ujung jari sejajar dengan telinga, telapak tangan setinggi bahu, keduanya dihadapkan ke kiblat

---

<sup>47</sup>Ibid

<sup>48</sup> Rasjid sulaiman, fiqh islam., hlm. 99-100

- b. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, ketika berdiri dari rukuk, dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan cara yang telah diterangkan pada takbiratul ikram
- c. Menetapkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri, dan keduanya diletakkan di bawah dada.
- d. Melihat ke arah tempat sujud
- e. Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram, sebelum membaca Al-Fatiha.
- f. Membaca a'uzubillah sebelum membaca bismillah
- g. Membaca aamiin sehabis membaca al-fatihah
- h. Membaca surat atau ayat quran bagi imam atau orang salat sendiri sesudah membaca al-fatihah pada dua rakaat yang pertama (ke-1 dan ke-2) dalam tiap salat.
- i. Sunah makmumnya mendengarkan bacaan imamnya.
- j. Mengeraskan bacaan pada shalat subuh dan pada dua rakaat yang pertama pada salat maghrib dan isya, begitu juga dengan salat jum'at, salat hari raya, tarawih, dan witr dalam bulan ramadhan, beralasan dengan amalan rasulullah SAW.
- k. Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari rukuk
- l. Tatkala I'tidal.
- m. Meletakkan dua tapak tangan diatas lutut ketika rukuk.
- n. Membaca tasbih tiga kali ketika rukuk
- o. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud

- p. Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud
- q. Duduk iftirasy (bersimpuh) pada semua dalam salat, kecuali duduk akhir
- r. Duduk tawaruk di duduk akhir
- s. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri
- t. Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk
- u. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai pipi yang kiri itu kelihatan dari belakang
- v. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan memberi salam kepada yang di sebelah kanan kirinya, baik terhadap manusia maupun malaikat.

#### **9. Sunah yang sangat dianjurkan**

Adapun sunnah yang di anjurkan dalam shalat, antara lain:

- a. Membaca tasyahud pertama sesudah sujud kedua dari rakaat yang kedua sebelum berdiri pada rakaat ketiga
- b. Qunut sesudah I'tidal yang akhir pada saat subuh dan witr, sejak malam tanggal 16 bulan ramdhan sampai akhir.<sup>49</sup>

#### **10. Tujuan shalat**

Dalam menjalankan ibadah shalat sudah pasti ada tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat :

- a. Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kehancuran

---

<sup>49</sup> Rasjid sulaiman, fiqh islam., hlm. 88-96



- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi
- e. Untuk menjadi barometer antara orang islam dan orang kafir
- f. Mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah
- g. Untuk membentuk akhlak mulia
- h. Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT.<sup>50</sup>

### **11. Hikmah dan manfaat shalat**

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaatnya dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkan ibadah shalat oleh Allah, pasti mengandung hikmah dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah shalat, baik baik yang dihasilkan dari bacaan shalat maupun gerak anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani dan rohani.

a. Shalat memiliki pengaruh yang besar baik untuk individu maupun sosial.

1) Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat kepada tuhan, karena shalat bukan sekedar ibadah fisik namun didalamnya terkandung hubungan batin antara seorang dengan sang khalik

2) Secara sosial, ibadah shalat dapat menjadikan seseorang memiliki sifat tanggung jawab terhadap masyarakat

---

<sup>50</sup> Tengku Muhammad hasbii ash shiddieqy, pedoman shalat, (Semarang : Pustaka Rezeki Putra, 2008), hlm. 379

- b. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus
- c. Shalat dapat mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicitacitakan akan mudah dicapai.
- d. Shalat dapat menyelesaikan segala persoalan duniawi manusia

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation**

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Joyce dan Weil dalam Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya.<sup>51</sup>

Menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>52</sup>

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm:132

<sup>52</sup>Istarani. 2012.58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada, hlm:1

<sup>53</sup> Ibid.hlm. 202

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.<sup>54</sup> Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib.

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa, Rusman mengemukakan pendapat bahwa pengelompokan dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat; (2) latar belakang kemampuan siswa; (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lebar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Aris Shohimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm:45

<sup>55</sup>Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 30-31.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian oleh Slavin pada tahun 1995 dinyatakan bahwa:

- (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain,
- (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah-masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan aktif sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ide ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan agar siswa saling bergantung dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Suprijono mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat dia atas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga untuk melatih siswa agar berhasil mewujudkan tujuan hubungan sosial dan kemanusiaan serta belajar bagaimana mengutamakan kerjasama dalam kelompok sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih kuat.

**b. Tipe GI (*Group Investigation*)**

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak tipe yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah salah satu bentuk model pembelajaran Kooperatif yang memiliki titik tekan pada

---

<sup>56</sup> Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm.150

partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau gejala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa di dapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan refrensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menurut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dari model ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sendiri. Serta bekerja sama dalam kelompok. Hal tentang bekerja sama dalam kelompok juga di jelaskan dalam Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَحْرِمُوْكُمْ سَنَآئِنُ  
 قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam*

*berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*<sup>57</sup>

Dalam ayat di atas terdapat pengertian kewajiban tentang tolong menolong dalam kebaikan. Dalam firman-Nya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.<sup>58</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam model pembelajaran GI (Group Investigation) yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam teori yang ada, model pembelajaran GI (Group Investigation) ini ada tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.<sup>59</sup>

GI (*Group Investigation*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2005. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, hlm. 106

<sup>58</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 17

<sup>59</sup>mas Kurniasih Dan Berlin. 2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Kata Pena, hlm. 71-72

<sup>60</sup> Aris Shoimin,*op.cit.*, hlm. 80

Berdasarkan pemaparan mengenai kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe GI (*Group Investigation*) mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

### c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model GI (*Group Investigation*)

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model GI (*Group Investigation*) maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan
5. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan, sekaligus memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi
8. Penutup.<sup>61</sup>

Menurut Sharan, dkk dalam Trianto membagi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) meliputi enam fase yaitu sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> starani, op.cit., hlm.86-87



## 1. Memilih Topik

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Tahap ini dimulai dengan perencanaan kooperatif yang melibatkan seluruh kelas, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Proses Pembelajaran Tahap 1<sup>62</sup>**

<b>Proses Pembelajaran</b>	<b>Peran Guru</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa Pilihan</li> <li>• Mengaitkan permasalahan pribadi dengan masalah</li> <li>• Memilih pertanyaan-pertanyaan</li> <li>• Menentukan Subtema permasalahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin diskusi penelitian</li> <li>• Menyediakan materi dasar</li> <li>• Memfasilitasi kepedulian terhadap masalah</li> <li>• Mengkoordinasi penyusunan subtemapilihan untuk diselidiki</li> </ul>

## 2. Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

---

<sup>62</sup>Sholomo Sharan, *The Handbook Of Cooveratif Learning*, (Yogyakarta: Familia 2012)

**Tabel 1.2****Proses Pembelajaran Tahap 1<sup>63</sup>**

<b>Proses Pembelajaran</b>	<b>Peran Guru</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan kooperatif</li> <li>• Membuat pertanyaan</li> <li>• Menjelaskan pemikiran kepada teman sejawat</li> <li>• Mengantisipasi apa yang akan mereka pelajari</li> <li>• Memilih sumber sumber yang relevan</li> <li>• Memutuskan apa yang perlu diteliti</li> <li>• Menentukan peran peran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu kelompok-kelompok merencanakan merumuskan rencana realistis</li> <li>• Membantu menjaga norma kooperatif</li> <li>• Membantu kelompok menemukan sumber-sumber yang tepat</li> </ul>

**3. Implementasi**

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar

---

<sup>63</sup>Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Riset dan Praktik*, (Bandung:Nusamedia : 2005)  
hlm.218

sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan kemampuan bila diperlukan.

**Tabel 1.3**

**Proses Pembelajaran Tahap 1<sup>64</sup>**

Proses Pembelajaran	Peran Guru
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi dari berbagai sumber</li> <li>• Membandingkan dan mengevaluasi relevansi sumber</li> <li>• Menjelaskan, memperluas dan menyaring pengetahuan dan membuat informasi</li> <li>• Merumuskan jawaban pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu dengan keterampilan meneliti</li> <li>• Membantu memeriksa sumber-sumber</li> <li>• Membantu menemukan hubungan baru antara sumber-sumber</li> <li>• Membantu menjaga norma-norma interaksi kooperatif</li> </ul>

#### 4. Analisa dan sintesis

Siswa menganalisa informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara menarik sebagai bahan untuk mempresentasikan kepada seluruh kelas.

---

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm. 219

## 5. Presentasi Hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik tersebut.

Presentasi dikordinasi oleh guru.

## 6. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang diberikan dapat berupa penilaian individual ataupun kelompok.<sup>65</sup>

Dalam model GI (Group Investigation) guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan control terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Adapun sintak model GI (Group Investigation) menurut Miftahul Huda yaitu:

### *Tahap 1: Seleksi topik*

- Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (Task Oriented Groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

### *Tahap 2: Perencanaan Kerja Sama*

- Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

---

<sup>65</sup>Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 80-81

*Tahap 3: Implementasi*

- Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

*Tahap 4: Analisis dan Sintesis*

- Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

*Tahap 5: Penyajian Hasil Akhir*

- Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

*Tahap 6: Evaluasi*

- Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.<sup>66</sup>

Deskripsi mengenai langkah-langkah model pembelajaran GI (Group Investigation) adalah sebagai berikut:

- a) Seleksi topik; para peserta didik memilih berbagai subtopic dalam suatu masalah umum yang biasa digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para peserta didik diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (Task Oriented Group) yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok bersifat heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

---

<sup>66</sup> Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 292-294

- b) Merencanakan kerja sama: para peserta didik dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopic yang telah dipilih seperti langkah di atas.
- c) Implementasi: para peserta didik melaksanakan rencana yang telah di rumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas mendorong para peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah.guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- d) Analisis dan sintesis: para peserta didik menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang di peroleh pada langkah sebelumnya dan merencanakan peringkasan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- e) Penyajian hasil akhir: semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topic yang telah dipelajari agar semua peerta didik terlibat dan mencapai prespektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan guru.
- f) Asesmen selanjutnya: guru beserta para peserta didik melakukan asesmen mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai satu keseluruhan. Asesmen dapat mencakup tiap peserta didik secara individu maupun kelompok, atau keduanya.

## **7. Kelebihan dan Kekurangan Model GI (Group Investigation)**

Kelebihan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) antara lain sebagai berikut:

- Model pembelajaran GI (Group Investigation) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dan tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sedangkan Kelemahan dari Model Pembelajaran GI (Group Investigation)

- Model pembelajaran GI (Group Investigation) merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- Model ini membutuhkan waktu yang lama.